BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Acuan teori yang digunakan dari hasil penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai acuan bagi penulis untuk melakukan penelitian selanjutnya, sehingga penulis dapat memperoleh hasil yang relevan untuk mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini terdapat beberapa jurnal yang terkait dengan hasil penelitian terdahulu, diantaranya yaitu :

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih, (2013) metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan 2 (dua) alat analisis, yaitu Indeks Daya Penyebaran (IDP) dan Indeks Derajat Kepekaan (IDK) yang terdapat pada Tabel Input Output untuk menentukan sektor unggulan dan Revealed Comparative Advantage (RCA) untuk mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi serta komoditi-komoditinya yang mempunyai daya saing ekspor tinggi. Dan hasil penelitian ini adalah Lapangan usaha industri pengolahan sangat berperan penting dalam perekonomian Jawa Tengah.Terbukti dari kontribusi lapangan usaha ini yang memberikan nilai tambah terbesar di antara lapangan usaha lainnya. Berdasarkan angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pada tahun 2013 kontribusi lapangan usaha industri pengolahan terhadap perekonomian Jawa Tengah mencapai 35,21 persen, kemudian meningkat menjadi 35,84 persen di tahun 2014 dan pada tahun 2015 mencapai 35,25 persen. Kontribusi tersebut cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Hidayat, (2021) metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Location Quotient, Dinamic Location Quotient, Shift Share dan Tipologi Klassen. Dan hasil penelitian ini adalah Klasifikasi sektor yang termasuk kedalam kategori sektor ekonomi unggulan diantaranya yaitu : sektor Pertanian, kehutanan, dan perikanan, konstruksi, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, dan jasa pendidikan. Hal ini memiliki arti bahwa sektor tersebut memiliki nilai LQ > 1 dan nilai DLQ > 1, sehingga potensi sektor ini lebih mampu untuk dikembangkan lagi

agar pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bangkalan dapat meningkat dan produk yang dihasilkan dari sektor tersebut mampu di ekspor keluar wilayah.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Sudarti, (2017) metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Alat analisis Statistic Location Quetient (SLQ), Dinamic Location Quetient (DLQ) dan Shift Share. Dan hasil penelitian ini adalah berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa salah satu yang menjadi sektor perekonomian basis di Kota Batu adalah sektor pertanian Sedangkan sektor pereonomian lainnya yang menjadi basis di kota batu yaitu pengadaan air; konstruksi;perdagangan besar dan eceran; penyediaan akomodisi;informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; real estate; administrasi pemerintah; jasa pendidikan; jasa kesehatan; dan jasa lainnya. Sub sektor pertanian yang mempunyai potensi unggulan di Kota Batu yaitu sub sektor tanaman hortikultural dan jasa pertanian dan yang mengalami perubahan posisi di masa yang akan datang yaitu sub sektor perkebunan, sub sektor peternakan, subsektor kehutanan, dan sub sektor perikanan. Keempat sub sektor ini mengalami perubahan posisi dari sektor non basis menjadi sektor basis pada masa yang akan datang.

Penelitian yang dilakukan oleh Pantow et al., (2015) metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Location Quotient (LQ) dan juga analisis Shift Share. Untuk hasil penelitian adalah Menurut hasil perhitungan Location Quotient (LQ) sub sektor yang merupakan basis pada Kabupaten Minahasa yaitu sub sector peternakan dan sub sector tanaman bahan makanan. Sub sektor yang menjadi basis berarti menjadi acuan dalam pengembangan pertumbuhan perekonomian daerah. Dengan begitu sub sektor tersebut juga dapat di ekspor keluar daerah agar perekonomian Kabupaten Minahasa dapat maju dan semakin dikenal oleh masyarakat lain. Menurut perhitungan Shift Share (SS) Kabupaten Minahasa telah memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara walaupun sub–sub sekStor pertanian belum memiliki keunggulan yang kompetitif namun peningkatan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) pada sub–sub sektor pertanian ternyata mengalami kenaikan jumlah absolut yang artinya mempunyai keunggulan dalam kinerja perekonomian daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Mujiraharjo, (2017) metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis Shift – Share (SS) dan Location Quotient (LQ). Tapi sebelum itu langkah awal yang dilakukan sebelum meneliti ialah menganalisis data sekunder untuk menentukan sektor, subsektor, dan Komoditas unggual. Hasil dari penelitian ini adalah dari pendektan shift share yang dilakukan menunjukan pertumbuhan ekonomi daerah kabupaten Sleman 95% dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi DIY.

Penelitian berbeda dengan yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu, dikarenakan memilih fokus pada Kabupaten Tangerang menunjukkan relevansi lokal dalam konteks daya saing sektor ekonommi unggulan. Penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya karena adanya perbedaan dengan kondisi perekonomian pada tahun 2013 – 2022. Selain objek penelitian.

B. Landasan Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oIeh masyarakat Basri, (2010) dalam Pasa et al., (2023) dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat.

Menurut Wijono (2005) dalam (Soleh, 2015), pertumbuhan ekonomi secara singkat merupakan proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang, pengertian ini menekankan pada tiga hal yaitu proses, output per kapita dan jangka Hpanjang. Proses menggambarkan perkembangan perekonomian dari waktu ke

waktu yang lebih bersifat dinamis, output per kapita mengaitkan aspek output total (GDP) dan aspek jumlah penduduk, sehingga jangka panjang menunjukkan kecenderungan perubahan perekonomian dalam jangka tertentu yang didorong oleh proses intern perekonomian (self generating). Pertumbuhan ekonomi juga diartikan secara sederhana sebagai kenaikan output total (PDB) dalam jangka panjang tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih kecil atau lebih besar dari laju pertumbuhan penduduk dan apakah diikuti oleh pertumbuhan struktur perekonomian atau tidak.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi Tambunan (2001) dalam Patra, (2018). Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Dengan kata lain, perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan bila pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu lebih besar dari pada pendapatan riil masyarakat pada tahun sebelumnya. Dalam pengertian ekonomi makro, pertumbuhan ekonomi adalah penambahan Produk Domestik Bruto (PDB), yang berarti peningkatan Pendapatan Nasional/PN.

Selain itu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi juga harus memperhatikan peran besar dari lapangan usaha ekonomi dalam memproduksi barang maupn jasa dimana itu yang akan menentukan struktur ekonomi di daerah itu sendiri. Struktur ekonomi sendiri bisa terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan pada setiap lapangan usaha yang ada, lalu dapat digambarkan dengan seberapa besar ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan setiap sektor dalam memproduksi setiap lapangan usaha yang ada. Dan natinya hal ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi di suatu daerah.

Salah satu tolak ukur penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang menggambarkan suatu dampak nyata dari kebijakan pembangunan yang dilaksanakan. Menurut Schumpeter dalam Boediono (2002) dalam Putri., (2015) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya faktor

produksi yang dipergunakan dalam proses produksi tanpa ada perubahan cara-cara atau teknologi itu sendiri. Pertumbuhan ekonomi seyogyanya dapat memperlihatkan trend yang meningkat dan mantap dari tahun ke tahun, karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi diperlukan guna mempercepat perubahan struktur perekonomian daerah menuju perekonomian yang berimbang dan dinamis dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengatasi ketimpangan sosial ekonomi.

Perkembangan ekonomi yang ada pada suatu wilayah atau daerah berkembang atau tidaknya itu bergantung pada peran pemerintah, organisasi swasta, dan lingkungan sosial. Perkembangan ekonomi akan terjadi jika masyarakat di wilayah atau daerah tersebut memiliki kebebasan untuk berorganisasi atau berpolitik. Untuk menentukan perkembangan ekonomi disuatu wilayah atau daerah bisa dilihat melalui perolehan produksi pada sektor pertanian, peternakan, perdaganagan, industri pengolahan dan sektor yang lainnya.

Menurut Syauqi (2016) dalam Zainuddin, (2017) menambahkan, pertumbuhan merupakan sebuah kata benda yang berkata dasar 'tumbuh'. Tumbuh, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti timbul, bertambah besar atau sempurna. Sementara pertumbuhan berarti hal (keadaan) tumbuh; perkembangan (kemajuan dan sebagainya). Pertumbuhan ekonomi dapat berarti kenaikan produk nasional bruto di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi sering direpresentasikan oleh pertumbuhan PDB, Produk Nasional Bruto (PNB), PDB per kapita, dan pendapatan per kapita.

Menurut Kuncoro (2005) Safuridar, (2017) menyatakan bahwa pada dasarnya ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu:

1. Jumlah penduduk
2. Jumlah stok barang modal
3. Luas tanah dan kekayaan alam
4. Tingkat ekonomi yang digunakan

Menurut Kuncoro (2005) dalam Safuridar, (2017) berpendapat bahwa ada beberapa indikator yang digunakan untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi, yaitu :

1. Tingkat pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto)
2. Tingkat pertumbuhan PNB (Produk Nasional Bruto)

Dalam praktek angka, PNB kurang lazim dipakai, yang lebih populer dipakai adalah PDB, karena angka PDB hanya melihat batas wilayah, terbatas pada negara yang bersangkutan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu proses terjadinya kenaikan kapasitas produksi yang dapat diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Agar proses perubahan ekonomi dapat menuju kearah yang lebih baik maka perlu adanya evaluasi yang dapat dilakukan oleh pemerintah. Salah satunya pertumbuhan ekonomi dapat terjadi apabila tingkat lapangan kerja semakin luas, terutama bagi pengusaha mikro kecil dan menengah yang dapat mengembangkan inovasi yang dimilkinya. Inovasi adalah pengetahuan yang manfaat awalnya masih terbatas, kemudian menjadi suatu manfaat yang dapat dirasakan pada saat memulai usaha. Pengaruh dari inovasi yang dapat dirasakan diantaranya kemajuan pengenalan teknologi modern, meningkatkan hasil produksi dan pendapatan serta mampu meningkatkan daya saing daerah tersebut.

Menurut Sukrino (2000) dalam Mangilaleng., (2015) .Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksikan dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Sehingga pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang di wujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Teori dibangun berdasarkan pengalaman empiris, sehingga teori dapat dijadikan sebagai dasar untuk memprediksi dan membuat suatu kebijakan.

Dan perekonomian dianggap bertumbuh dengan baik jika seluruh balas jasa rill terhadap penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya. Bisa dikatakan perekonomian mengalami pertumbuhan jika pendapatan rill pada tahun tertentu lebih besar dari pendapatan rill masyarakat pada tahun sebelumnya.

Pertumbuhan Ekonomi merupakan fenomena yang penting bagi suatu bangsa, masalah pertumbuahan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi menjadi tujuan bangsa agar dapat pula meningkatkan pembangunan nasional yang dapat meningkatkan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan kemampuan nasional Sukirno (2003) dalam Putra & Sutrisna (2017). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangatpenting untuk menilai kinerja perekonomian sebuah negara yang biasanya diukur dengan indikator Produk Domestik Bruto (PDB) menunjukkan sejauh mana kinerja sektor-sektor perekonomian dalam menghasilkan output dan dikatakan mengalami pertumbuhan apabila PDB yang dihasilkan meningkat dari tahun sebelumnya Septiani (2014) dalam Putra & Sutrisna, (2017).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan sebagai alat ukur keberhasilan dalam pembangunan. Pembangunan dapat diukur melalui tingkat output pada setiap periode. Apabila pembangunan ekonomi di suatu daerah berhasil maka akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi serta tingkat kesejahteraan masyarakat akan semakin tinggi menurut Fajrin dan Sudarsono (2019) dalam Astuti & Hidayat, (2021).

Dalam zaman ahli ekonomi klasik, seperti Adam Smith Dalam buku karangannya yang berjudul An Inguiry into the Nature and Causes of the Wealt Nations, menganalisis sebab berlakunya pertumbuhan ekonomi dan faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi.Setelah Adam Smith, beberapa ahli ekonomi klasik lainnya seperti Ricardo, Malthus, Stuart Mill, juga membahas masalah perkembangan ekonomi Sukirno (2006) dalam Regina, (2022).

2. Faktor – faktor Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Jhingan (2004) dalam Ningsih & Andiny, (2018). Proses pertumbuhan ekonomi di pengaruhi oleh dua macam faktor, faktor ekonomi dan non-ekonomi. Beberapa faktor ekonomi diantaranya:

1. Faktor ekonomi
   a. Sumber alam
   b. Akumulasi modal
   c. Kemajuan teknologi
   d. Pembagian kerja dan skala produksi
2. Faktor Non-ekonomi
   a. Faktor sosial
   b. Organisasi
   c. Faktor politik dan administratif

Sumber daya alam merupakan salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dimana potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh suatu daerah mampu untuk dikembangkan serta mampu mencukupi segala kebutuhan yang ada, dengan cara memanfaatkan sumber daya alam sebaik mungkin dan dibantu dengan fasilitas teknologi yang baik.

Teori Neo Klasik berkembang sejak tahun 1950-an. Terus berkembang berdasarkan analisis-analisis mengenai pertumbuhan ekonomi menurut pandangan ekonomi klasik. Ahli ekonomi yang menjadi perintis dalam mengembangkan teori pertumbuhan tersebut adalah Robert Solow, Edmund Phelps, Harry Johnson dan J.E. Meade. Dalam analisa neo klasik pertumbuhan ekonomi tergantung pada pertambahan dan penawaran faktor-faktor produksi dan tingkat kemajuan teknologi sebab perekonomian akan tetap mengalami tingkat kesempatan kerja penuh dan kapasitas alat-alat modal akan digunakan sepenuhnya dari waktu kewaktu.

Akumulasi modal merupakan peningkatan stok modal dalam jangka waktu tertentu. Hal ini dapat berupa investasi yang berbentuk barang – barang modal yang dapat menaikkan stok modal dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Organisasi merupakan salah satu bagian terpenting dari proses pertumbuhan karena

berkaitan dengan penggunaan faktor produksi dalam kegiatan ekonomi. Dalam pertumbuhan ekonomi organisasi memiliki peran untuk melengkapi modal buruh serta membantu untuk meningkatkan produktivitas. Kemajuan teknologi merupakan salah satu hal yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, karena dengan adanya kemajuan teknologi maka proses produksi akan mengalami perubahan menjadi lebih baik.

Pembagian kerja dan skala produksi dapat membawa ke arah ekonomi produksi dalam skala besar agar dapat menciptakan peninngkatan produktivitas yang baik. Biasanya pembagian kerja diberikan kepada buruh untuk memaksimalkan aktivitas produksi yang telah ditentukan sesuai dengan keadaan ekonomi. Pembagian kerja dan skala produksi dapat membawa ke arah ekonomi produksi dalam skala besar agar dapat menciptakan peningkatan produktivitas yang baik. Biasanya pembagian kerja diberikan kepada buruh untuk memaksimalkan aktivitas produksi yang telah ditentukan sesuai dengan keadaan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari konsep desentralisasi fiskal. Kebijakan desentralisasi fiskal di Indonesia yang dimulai dari tahun 2001 merupakan sebuah gebrakan dari semula pemerintahan yang bersifat sentralistis menjadi pemerintahan yang desentralistis. daerah diharapkan mampu meningkatkan daya saing dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, kekhususan, potensi dan keanekaragaman daerah. Desentralisasi sesungguhnya merupakan alat atau instrumen yang dapat digunakan untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif dan partisipatif menurut Mangkoesoebroto (2001) dalam Regina, (2022).

Selain itu faktor faktor yang bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara umum yakni :

1. Faktor produksi
2. Faktor investasi
3. Faktor perdagangan luar negeri dan neraca pembayaran
4. Faktor kebijakan moneter dan inflasi
5. Faktor keuangan negara

Kebijakan desentralisasi pengeluaran dan penerimaan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah merupakan bagian dari program untuk meningkatkan efisiensi pada sektor publik (pemerintah), mengurangi budget defisit dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Slinko (2002) dalam Putri et al., (2015). Pemikiran yang mendasari kebijakan desentralisasi dan delegasi kewenangan ke daerah, yang diikuti secara konsisten dengan desentralisasi fiskal, adalah keyakinan bahwa pemerintah daerahlah yang dekat dan langsung berhadapan dengan rakyat, akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melayani kebutuhan rakyatnya, sehingga efisiensi secara ekonomi Sommerfeld (2002) dalam Putri et al., (2015). Kebijakan desentralisasi fiskal di Indonesia diwujudkan dalam bentuk pemberian transfer kepada daerah berupa dana perimbangan, dana otonomi khusus dan penyesuaian, serta dalam bentuk instrumen peningkatan potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pajak daerah merupakan salah satu komponen penentu besar kecilnya penerimaan PAD.

Pertumbuhn ekonomi merupakan kunci dari tujuan ekonomi makro. Hal ini didasari oleh tiga alasan. Pertama, penduduk selalu bertambah. Kedua, selama keinganan dan kebutuhan selalu tidak terbatas, perekonomian selalu mampu memproduksi lebiih banyak barang dan jasa untuk memenuhi keinganan dan kebutuhan tersebut. Ketiga, usaha menciptakan kemerataan ekonomi ***(economic stability)*** melalui rettribusi pendapatan ***(income redistribution)*** akan lebih mudah dicapai dalam peroide pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

3. Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi merupakan proses terjadinya kenaikan pendapatan total dan pendapatan per kapita dengan cara memperhitungkan adanya pertambahan penduduk disertai dengan perubahan fundmental dalam struktur ekonomi dan pemerataan [emdaatan bagi penduduk suatu wilayah atau daerah. Pada dasarnya proses pembangunan ekonomi tidak sekedar ditujukan oleh kemampuan pertumbuhan ekonomi yang dapat mencapai tingkat optimal namnun pembangunan ekonomi harus memiliki pandangan yang lebih luas dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Dalam pendekatan pertumbuhan ekonomi

pandangan sosial acap kali terabaikan namun justru hal ini malah mendapat tempat strategis dalam proses pembangunan. Proses pembangunan ekonomi, disuatu wilayah atau daerah perlu memperhatikan seluruh kegiatan pemerataan dan pertumbuhan ekonominya, hal ini mempertimbangkan dampak dari seluruh kegiatan ekonomi terhadap kegiatan sosial masyarakat. Selaim itu, dalam proses pembangunan ekonomi perlu dilakukan upaya untuk mengubah struktur perekonomian kearah yang lebih baik lagi.

Penerapan pembangunan ekonomi daerah biasanya dikaitkan dengan kebijakan ekonomi daerah tersebut, kebijakan daerah tertentu akan berbeda dengan kebijakan daerah yang lainnya karena setiap daerah mempunyai kelebihan dan kekurangan terhadap potensi kekayaan alam serta sumber-sumber yang lainnya, keputusan politik dan kebijakan pembangunan ekonomi daerah dikaitkan dengan pembangunan ekonomi nasional secara keseluruhan. Dengan secara tidak langsungyang dapat mendukung dalam pembangunan ekonomi yang dilaksanakan oleh daerah menjadi prioritas pembangunan nasional contohnya yaitu pendidikan, kesehatan dll Djadjuli, (2018).

Pembangunan ekonomi merupakan sebuah proses kegiatann yang dilakukam untuk meningkatkan output disetiap peroide. Apabila pembangunan ekonomi disuatu daerah berhasil maka akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun apabila perrtumbuhan ekonomi yang ada disuatu masih tergolong rendah, maka pembangunan ekonomi belum bisa tercapai secara maksimal. Salah strategi yang dapat dilakukan dalam mencapai tujuan pembangunan ekonomi yaitu harus bisa mengarahkan kepada efisiensi, kemerataan, dan berkelanjutan dalam pembangunan ekonomi.

Sebagai pemerintah harus benar – benar memperhatikan strategi dan upaya yang harus dilakukan dalam pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi yang optimal dapat dilakukan sebagai salah satu upaya dalam mencapai tingkat kesejahteraan masyaarakat agar lebih tinggi, baik dalam wilayah, ibukota pemerintah, maupun pusat perdagangan dan jasa. Salah satu strategi yang dapat dilakukan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat yaitu mampu memeratakan

pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional serta memperhatikan aktifitas kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier.

Adapun salah satu faktor juga dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi adalah dengan melihat pertumbuhan ekonominya. Dalam menyusun pembangunan daerah, pertumbuhan ekonomi yang tinggi menjadi target utama. Menurut Restiatun (2009) dalam Tutupoho, (2019). "Pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) diperlukan guna mempercepat struktur perekonomian yang berimbang dan dinamis bercirikan industri yang kuat dan maju, serta memiliki basis pertumbuhan sektoral yang seimbang". Dengan demikian pertumbuhan ekonomi menjadi gambaran kinerja dalam melakukan pembangunan.

Setiap pembangunan daerah memiliki tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah dengan partisipasi masyarakatnya dengan memanfaatkan sumberdaya-sumberdaya yang ada harus mampu menaksir potensi sumberdaya-sumberdaya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah. Syafrijal (2008) dalam Masloman, (2020).

4. Sektor Unggulan

Sektor unggulan merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi disuatu wilayah atau daerah, hal ini tidak hanya mengacu pada lokasi secara geografis melainkan pada suatu sektor yang bisa menyebut dan menggerakan aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Agar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara regional di kabupaten terutama dalam meningkatkan pendapatan per kapita serta mengurangi tingkat kesenjangan pertumbuhan ekonomi antar wilayah, maka hal utama yang perlu diprioritaskna dalam pembangunan ekonomi yaitu mampu mengarahkan pada potensi yang dimiliki setiap di daerah atau wilayah. Salah satunya kontribusi sektor potensial dapat digunakan sebagai

pendongkrak pertumbuhan ekonomi agar mendapat perhatian dalam perumusan kebijakan pembangunan ekonomi daerah terutama untuk meningkatkan dan memberdayakan sektor ungulan yang ada.

Terdapat dua faktor utama dalam mengindentifikasi potensi kegiatan ekonomi daerah, yaitu sektor ekonomi unggulan dan sektor ekonomi potensial Yulianita (2010) dalam Hutabarat, (2020). Sektor unggulan berkaitan dengan perbandingan, baik berskala regional, nasional, maupun internasional. Pada lingkup nasional, suatu sektor dapat disebut sebagai sektor unggulan apabila sektor di suatu wilayah mampu bersaing dengan sektor yang sama di wilayah lain Tambunan, (2001), dalam Hutabarat, (2020).

Sambodo dalam Gufron (2008) dalam Masloman, (2020), mengatakan sektor unggulan adalah sektor yang keberadaannya pada saat ini telah berperan besar kepada perkembangan perekonomian suatu wilayah, karena mempunyai keunggulankeunggulan/kriteria. Selanjutnya faktor ini berkembang lebih lanjut melalui kegiatan investasi dan menjadi tumpuan kegiatan ekonomi. Hal ini didasarkan atas seberapa besar peranan sektor tersebut dalam perekonomian daerah.

Sektor unggulan adalah sektor yang salah satunya dipengaruhi oleh keberadaan faktor anugerah ***(endowment factors)***. Selanjutnya faktor ini berkembang lebih lanjut melalui kegiatan investasi dan menjadi tumpuan kegiatan ekonomi. Kriteria sektor unggulan akan sangat bervariasi. Hal ini didasarkan atas seberapa besar peranan sektor tersebut dalam perekonomian daerah, diantaranya: pertama, sektor unggulan tersebut memiliki laju tumbuh yang tinggi; kedua, sektor tersebut memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relatif besar; ketiga, sektor tersebut memiliki keterkaitan antar sektor yang tinggi baik ke depan maupun kebelakang; keempat, dapat juga diartikan sebagi sektor yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi. Sambodo dalam Usya, (2006) dalam Masloman, (2020).

Kriteria sektor unggulan menurut hasil penelitian Sambodo, (2002) sebagai berikut :

- Pertama : Sektor tersebut memiliki laju tumbuh yang tinggi

- Kedua : Sektor tersebut memilkik penyerapan tenaga kerja yang relatif besar
- Ketiga : Sekyor tersebut memiliki keterkaitan antar sektor yang tinggi baik kedepan maupun kebelakang
- Keempat : Sektor yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi

Sektor unggulan adalah sektor yang dapat dikembangkan lebih lanjut dan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Sektor unggulan terbentuk dari pengembangan produksi yang dihasilkan oleh potensi yang dimiliki daerah.Sektor unggulan tersebut juga bukan hanya mampu untuk memenuhi permintaan dari dalam daerahnya saja namun juga mampu untuk memenuhi permintaan dari luar daerahnya. Dikatakan sektor unggulan apabila sektor tersebut memiliki keunggulan baik secara komparatif maupun secara kompetitif Erawati (2011) dalam Kesuma & Utama, (2015). Sektor unggulan dapat dijadikan salah satu penggerak dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi di setiap daerah.

5. Teori Basis dan Non Basis

Menurut Saharuddin (2005) dalam Hutapea et al., (2020). Teori basis ekonomi terdapat dua sektor kegiatan, yaitu sektor basis ekonomi dan sektor nonbasis ekonomi. Sektor basis merupakan sektor yang memiliki potensi besar dalam menentukan pembangunan menyeluruh di daerah, sedangkan sektor nonbasis merupakan sektor penunjang dalam pembangunan menyeluruh tersebut. Kegiatan basis merupakan kegiatan yang berorientasi ekspor barang dan jasa ke luar batas wilayah perekonomian yang bersangkutan karena sektor ini telah mencukupi kebutuhan di dalam wilayah tersebut. Kegiatan non basis adalah kegiatan menyediakan barang dan jasa yang di butuhkan oleh masyarakat yang berada di dalam batas wilayah perekonomian yang bersangkutan tanpa melakukan ekspor ke luar wilayah karena kemampuan sektor tersebut untuk mencukupi kebutuhan lokal masih terbatas. Luas lingkup produksi dan pemasarannya bersifat lokal. Penganjur pertama teori basis ekspor murni adalah Tiebout yang kemudian di kembangkan dalam pengertian ekonomi regional, di mana ekspor di artikan

sebagai kegiatan menjual produk/jasa keluar wilayah baik ke wilayah lain dalam negara itu maupun keluar negeri.

Menurut Adisasmita (2013) dalam Syarifuddin & Dewi, (2014). Teori basis ekonomi membagi negara-negara didunia dalam dua kelompok yaitu negara yang diamati (negara A) dan negara sisanya (negara B). negara A sebagai pengekspor dan B sebagai pengimpor.

Menurut Tambunan (2003) dalam Syarifuddin & Dewi, (2014). Menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Proses produksi disuatu daerah dengan sumber daya produksi lokal, termasuk tenaga kerja, dan bahan baku dan outputnya diekspor akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan per kapita dan penciptaan peluang kerja didaerah tersebut. Sektor basis menjadi tumpuan utama dalam pembangunan ekonomi wilayah karena sektor ini dapat menghasilkan pendapatan baik daerah sendiri maupun dari daerah lain.

Menurut Sjafrizal (2012) dalam Syarifuddin & Dewi, (2014) mengatakan bahwa sektor basis adalah sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian wilayah bersangkutan karena memiliki keuntungan kompetitif (Competitive Advantage) yang cukup tinggi. Jadi sektor basis ini menjadi sektor yang paling unggulan dan menjadi andalan dalam suatu wilayah.

Tambunan (2003) dalam Syarifuddin & Dewi, (2014). Mengemukakan bahwa “sektor non basis (lokal) adalah sektor ekonomi yang hanya melayani pasar lokal”. Dari pengertian tersebut bahwa sektor non basis merupakan sektor ekonomi yang tidak melakukan kegiatan ekonomi ke luar wilayah. Sehingga kegiatannya hanya memenuhi pasar lokal saja.

Sektor non basis adalah kegiatan/sektor ekonomi yang hanya memenuhi kebutuhan untuk konsumsi lokal. Sehingga pertumbuhan sektor non basis tidak dapat berkembang lebih cepat dari sektor basis.

6. Produk Domestik Regional Bruto

PDRB adalah nilai barang dan jasa yang diproduksikan oleh suatu daerah dalam periode tertentu yang menjual hasil dari warga Negara asing yang bekerja di negara yang bersangkugtan. Sedangkan menurut Adiatmojo (2003) dalam Ihsan, (2021). Dalam " Pemenbangunan Berkelanjutan Dengan Optimasi Pemampaatan Sumber Daya Alam Dalam Membangun Prekonomian Dengan Basis Pertanian Dikabupaten Musi Banyuasin" menjelaskan pengertian PDRB adalah suatu indikator untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah, sehingga dapat dilihat penyebab pertumbuhan ekonomi suatu wilayah tersebut.

Menurut Widodo (2006) dalam Hartono., (2018). Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah ***(Value Added)*** yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir (netto) yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai tambah dari hasil produksi nilai barang dan jasa yang mampu diciptakan dari berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu daerah/wilayah Saberan (2002) dalam Hartono., (2018).

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku, pada suatu waktu tertentu sebagai tahun dasar. PDRB atas dasar harga yang berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran struktur ekonomi, sedangkan perhitungan atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi riil dari tahun ke tahun, di mana faktor perubahan harga telah dikeluarkan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah menggambarkan pertumbuhan ekonomi pada daerah tersebut. Dengan melihat angka PDRB pada

suatu daerah memberikan gambaran pelaksanaan pembangunan yang telah dicapai. Pengukuran laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) total ataupun per sektor, akan lebih baik jika menggunakan perhitungan dengan berdasarkan harga konstan. Karena dengan menggunakan harga konstan pengaruh naik atau turunnya tingkat harga setiap tahun atau tingkat inflasi dapat dihilangkan sehingga perhitungannya menjadi rill.

Produk regional merupakan produk domestik setelah ditambah pendapatan yang mengalir ke dalam daerah/wilayah tersebut, kemudian dikurangi pendapatan yang mengalir ke luar daerah/wilayah. Atau dapat dikatakan bahwa produk regional merupakan produk yang betul betul dihasilkan oleh faktor-faktor produksi (tenaga kerja, tanah, modal, entrepreneur) yang dimiliki penduduk daerah/wilayah yang bersangkutan. Namun karena masih terbatasnya data untuk memantau pendapatan yang mengalir dari/ke luar suatu daerah/wilayah, maka antara produk domestik dengan produk regional sampai saat ini diasumsikan sama. (Badan Pusat Statistik) dalam Mongdong., (2018).

7. Kerangka Pikir

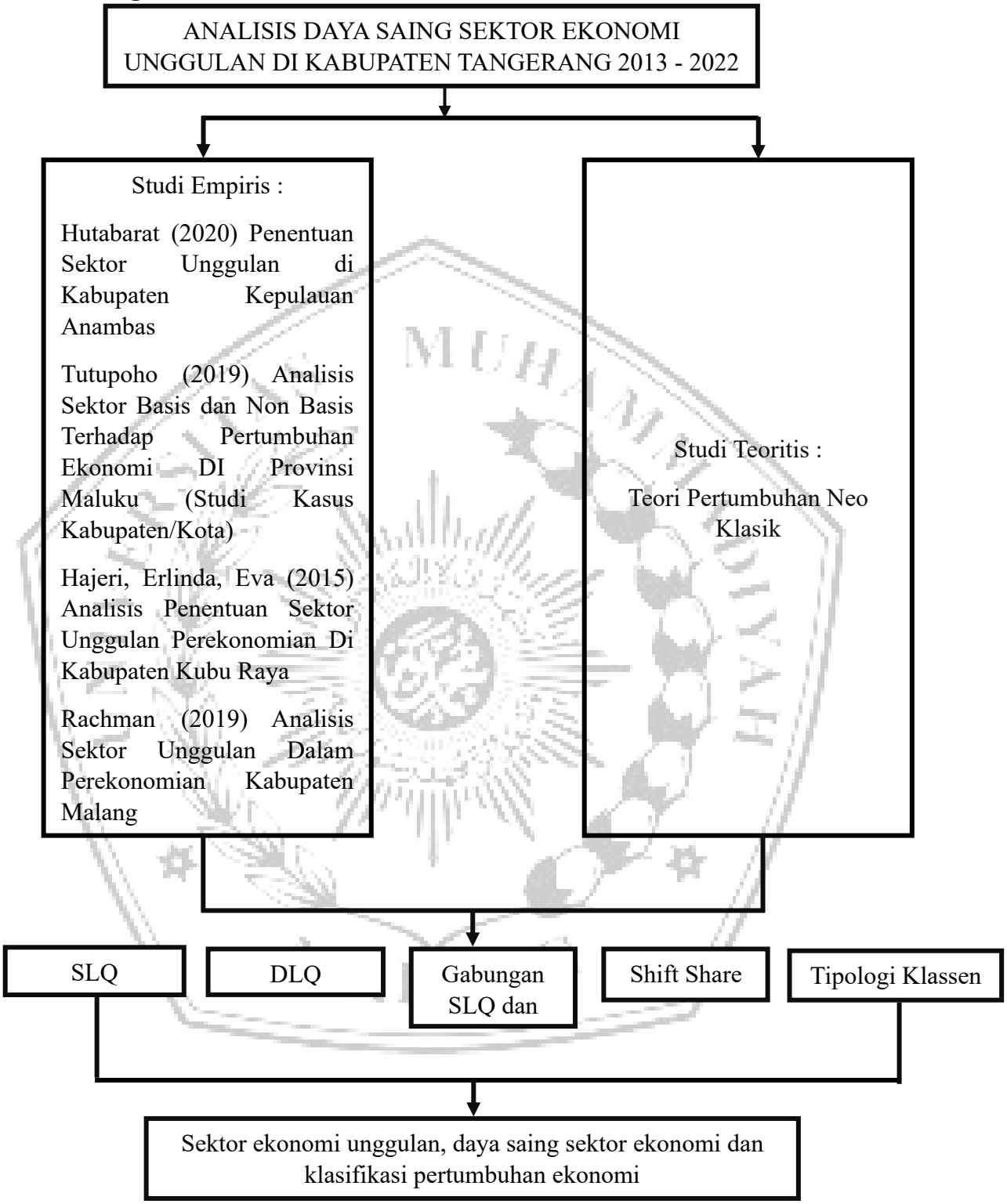

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Dari gambar diatas dapat diartikan bahwa PDRB sebuah wilayah dapat dilihat atau dianalisa dengan 3 macam analis yakni :

1. SLQ, DLQ
2. Analisis Shift Share
3. Tipologi Klassen

Dengan ketiga alat analisis yang sudah disebutkan diatas akan dihasilkan berbagai macam kesimpulan mengenai sektor unggulan dan non unggulan, penentu pertumbuhan ekonomi dan klasifikasi sektoral. Hasil inilah yang nantinya akan digunakan untuk penentuan kebijakan dalam menentukan sektor mana yang perlu ditingkatkan dan perlu dipertahankan.